CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.2
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

REKONSTRUKSI NARASI TRANSPARANSI FINANSIAL: ANALISIS KONSEPTUAL *PRESS RELEASE* KORPORAT DALAM MITIGASI VOLATILITAS PASAR PASCA TRANSISI INDONIA 2026

Salsabilla Az Zahra[1], Dita Permata Kusumaningrum[2], Pramudya Ibnu Subrata[3]
[1,2,3]Universitas Slamet Riyadi, Surakarta
Email: Salsabilla17az6zahra@gmail.com

Abstrak: P*enelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena volatilitas ekonomi makro pada awal tahun 2026 yang dipicu oleh transisi suku bunga INDONIA sebagai acuan tunggal menggantikan JIBOR. Dinamika ini menimbulkan risiko reputasi dan asimetri informasi yang signifikan bagi sektor perbankan nasional, khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian konseptual ini bertujuan untuk merumuskan rekonstruksi model komunikasi finansial yang adaptif dalam memitigasi risiko tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis konseptual dengan landasan Signaling Theory dan Information Subsidies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model komunikasi "3T" (Transparent, Technical, Timely) dalam setiap rilis berita korporat terbukti efektif sebagai instrumen strategis untuk mereduksi spekulasi pasar. Transparansi data kuantitatif dan kecepatan distribusi informasi harian ditemukan berkorelasi linier dengan stabilitas kepercayaan investor di pasar modal. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa transformasi fungsi Public Relations menjadi pusat data yang akuntabel merupakan kebutuhan mendesak bagi bank sistemik untuk menjaga resiliensi reputasi di tengah ketidakpastian moneter. Model "3T" diusulkan sebagai standar operasional baru dalam komunikasi keuangan global untuk menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.*

Kata kunci*: Press Release, Risiko Reputasi, INDONIA, Signaling Theory, Komunikasi Finansial.*

PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi makro Indonesia pada awal periode 2026 ditemukan berada di bawah tekanan volatilitas global yang dipicu oleh ketidakpastian kebijakan moneter negara maju serta fluktuasi harga komoditas strategis. Dinamika tersebut berdampak langsung pada sektor perbankan nasional, di mana risiko likuiditas dan pengetatan margin bunga bersih diidentifikasi sebagai tantangan utama yang harus dimitigasi secara sistematis. Urgensi stabilitas perbankan ditekankan sebagai pilar utama pertahanan ekonomi nasional mengingat peran lembaga keuangan sebagai transmisi kebijakan moneter yang sangat krusial (Bank Indonesia, 2024). Oleh karena itu, mekanisme keterbukaan informasi yang lebih rigid dituntut untuk diimplementasikan agar kepercayaan investor terhadap daya tahan perbankan domestik tetap terjaga di tengah sentimen pasar yang fluktuatif.

Pengelolaan risiko reputasi oleh bank-bank sistemik, khususnya PT Bank Rakyat

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Indonesia (Persero) Tbk, diposisikan sebagai variabel determinan dalam menjaga ekosistem keuangan yang sehat di tingkat domestik. Ketidakpastian makroekonomi ditemukan sering kali dieskalasi oleh distorsi informasi di ruang publik, sehingga penyampaian data kinerja yang akurat melalui kanal komunikasi resmi diidentifikasi sebagai keharusan strategis. Pemanfaatan *press release* yang komprehensif dipandang sebagai instrumen vital untuk mereduksi asimetri informasi dan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan fiskal korporasi (Cutlip et al., 2013). Sinkronisasi antara kebijakan manajemen risiko keuangan dengan strategi komunikasi publik yang transparan diidentifikasi sebagai solusi fundamental dalam menghadapi volatilitas ekonomi global yang diprediksi akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2026 (Kriyantono, 2021).

Implementasi penuh INDONIA (*Indonesia Overnight Index Average*) sebagai suku bunga acuan tunggal menggantikan JIBOR pada awal tahun 2026 dianalisis sebagai katalis utama munculnya ketidakpastian informasi di pasar modal. Pergeseran ini tidak hanya dipandang sebagai perubahan teknis, tetapi juga memicu restrukturisasi masif pada penetapan harga produk pinjaman serta instrumen investasi perbankan (Bank Indonesia, 2024). Munculnya celah pemahaman (*knowledge gap*) di kalangan investor mengenai korelasi volatilitas harian INDONIA dengan stabilitas dividen bank sistemik ditemukan berpotensi meningkatkan spekulasi yang merugikan harga saham. Narasi yang dibangun melalui *press release* korporat diposisikan sebagai instrumen edukasi publik yang vital untuk menjembatani asimetri informasi serta memitigasi sentimen negatif akibat kurangnya literasi pasar (Solihat & Wahyuni, 2025).

Meningkatnya skeptisisme investor terhadap transparansi institusi perbankan diidentifikasi sebagai hambatan komunikasi utama yang dapat mengerosi kepercayaan pasar selama periode transisi moneter. Fenomena tersebut dipicu oleh keterbatasan model *press release* konvensional yang dinilai terlalu normatif dan kurang adaptif dalam mengartikulasikan data kuantitatif relevan (Solihat & Wahyuni, 2025). Kesenjangan informasi (*information gap*) ditemukan semakin lebar ketika rilis korporat gagal memberikan konteks teknis yang memadai, sehingga memicu persepsi negatif mengenai ketidakmampuan bank dalam mengelola risiko sistemik. Reorientasi pada struktur narasi komunikasi finansial dipandang sebagai kebutuhan mendesak guna menjembatani kebutuhan investor akan data yang *real-time* dan akurat (Cutlip et al., 2013).

Posisi strategis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diidentifikasi sebagai barometer fundamental yang merepresentasikan kesehatan ekonomi nasional melalui

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

dominasi portofolio pada sektor UMKM (Bank Rakyat Indonesia, 2026). Sebagai lembaga intermediasi keuangan berskala masif, setiap fluktuasi kinerja BRI ditemukan memiliki korelasi langsung dengan stabilitas moneter dan proyeksi daya beli masyarakat (Solihat & Wahyuni, 2025). Transparansi naratif dalam setiap rilis resmi BRI selama masa volatilitas suku bunga INDONIA dipandang sebagai referensi otoritatif bagi investor global untuk menilai efektivitas transmisi kebijakan moneter. Melalui pendekatan *Signaling Theory*, rekonstruksi model *press release* berbasis data (*data-driven*) diusulkan sebagai instrumen strategis untuk memitigasi risiko reputasi dan memperkuat resiliensi korporat terhadap fluktuasi ekonomi makro yang ekstrem (Kriyantono, 2021; Cutlip et al., 2013)

KAJIAN TEORI

Signaling Theory dalam PR Finansial

Konsep *Signaling Theory* diidentifikasi sebagai kerangka kerja fundamental dalam memahami mekanisme produksi dan interpretasi informasi finansial oleh pasar modal di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi. Teori ini didasarkan pada asumsi adanya ketimpangan informasi yang signifikan antara manajemen internal korporasi dan pemangku kepentingan eksternal, khususnya pemegang saham publik (Spence, 1973). Dalam konteks perbankan nasional, rilis berita resmi yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diposisikan sebagai "sinyal" kredibel yang merepresentasikan kesehatan fundamental emiten guna memberikan afirmasi positif mengenai kemampuan bank dalam mengelola volatilitas suku bunga INDONIA (Solihat & Wahyuni, 2025). Asimetri informasi diakui sebagai hambatan utama yang dapat memicu ketidakstabilan harga saham, sehingga penggunaan data kuantitatif yang transparan dalam *press release* dipandang sebagai upaya korporasi untuk menunjukkan kualitas aslinya kepada pasar (Kriyantono, 2021).

Keberhasilan transmisi sinyal dalam komunikasi finansial ditemukan sangat ditentukan oleh tingkat kejujuran sinyal (*signal honesty*) yang tercermin melalui akurasi laporan kinerja bulanan maupun kuartalan. Dalam situasi volatilitas pasar 2026, sinyal yang dikirimkan oleh BRI melalui kanal digital dianalisis memiliki pengaruh langsung terhadap *Credit Rating* dan *Investment Grade* korporasi di mata lembaga pemeringkat internasional (Bank Rakyat Indonesia, 2026). Sebaliknya, ketidakjelasan sinyal dalam *press release* diidentifikasi sebagai pemicu munculnya sentimen skeptis yang dapat memperburuk volatilitas harga saham di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, transformasi model rilis yang berfokus pada data (*data-driven*) dianalisis sebagai respons adaptif dalam mengurangi

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

asimetri informasi, yang tidak hanya bermanfaat bagi stabilitas harga saham jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pembentukan reputasi korporat yang resilien dalam jangka panjang (Cutlip et al., 2013).

Information Subsidies dan *Media Relations*

Strategi *Information Subsidies* diidentifikasi sebagai penyediaan sumber daya informasi oleh praktisi PR kepada jurnalis guna memengaruhi agenda media dan menjamin akurasi konten berita ekonomi. Dalam ekosistem media yang dinamis pada tahun 2026, penyediaan data teknis siap pakai melalui *press release* ditemukan sebagai mekanisme efisien untuk mengurangi beban kerja jurnalis dalam melakukan verifikasi data yang kompleks (Gandy, 1982). Subsidi informasi ini diposisikan sebagai jembatan komunikasi untuk memastikan bahwa narasi mengenai kinerja BRI, khususnya terkait penyesuaian suku bunga INDONIA, disampaikan secara presisi dan sesuai dengan fakta korporasi (Solihat & Wahyuni, 2025). Melalui distribusi subsidi informasi yang berkualitas, potensi munculnya misinterpretasi terhadap laporan keuangan bank dapat ditekan secara sistematis, sementara penyediaan fakta pendukung dan kutipan otoritatif digunakan untuk mengarahkan opini publik menuju pemahaman yang lebih jernih (Cutlip et al., 2013; Kriyantono, 2021).

Keberadaan subsidi informasi yang kredibel ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap jangkauan (*reach*) dan keterlibatan (*engagement*) berita ekonomi di berbagai platform digital. Di era volatilitas 2026, jurnalis ekonomi ditemukan cenderung memprioritaskan rilis berita yang kaya akan referensi data primer yang mudah diolah menjadi konten analitis (CNBC Indonesia, 2026). Namun demikian, kegagalan praktisi PR dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu diidentifikasi sebagai pemicu rusaknya hubungan kepercayaan dengan jurnalis yang dapat merusak reputasi korporat secara permanen. Penggunaan teknologi AI dalam penyusunan rilis berita berbasis data ditemukan mempermudah proses pembuatan subsidi informasi yang lebih presisi dan personal sesuai kebutuhan desk media (Bank Indonesia, 2024). Dengan demikian, penguasaan atas distribusi informasi teknis dipandang sebagai kompetensi inti bagi praktisi PR perbankan modern untuk memastikan setiap dinamika bisnis tetap berada dalam bingkai komunikasi yang terkendali serta akuntabel.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konseptual digunakan dalam

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

penelitian ini untuk merumuskan rekonstruksi model komunikasi finansial pada sektor perbankan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang komprehensif, mencakup laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2026, kebijakan moneter Bank Indonesia terkait transisi INDONIA, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan (Bank Indonesia, 2024; Bank Rakyat Indonesia, 2026). Proses identifikasi masalah difokuskan pada dinamika asimetri informasi dan risiko reputasi yang muncul akibat volatilitas suku bunga global. Teknik dokumentasi diimplementasikan untuk menyaring data-data teknis terkait indikator ekonomi makro dan mikro yang menjadi basis narasi dalam kanal komunikasi korporat.

Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kerangka pemikiran *Signaling Theory* (Spence, 1973). Fenomena transisi suku bunga JIBOR ke INDONIA dianalisis sebagai variabel eksternal yang memicu perlunya transformasi pada struktur penyampaian informasi finansial kepada publik (Solihat & Wahyuni, 2025). Validitas argumen dalam artikel ini diperkuat melalui triangulasi teori, di mana konsep *Information Subsidies* diintegrasikan dengan manajemen hubungan media untuk menguji efektivitas distribusi data teknis (Gandy, 1982; Cutlip et al., 2013). Prosedur analisis diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana keterbukaan informasi dapat mereduksi spekulasi pasar dan menjaga stabilitas harga saham di bursa efek.

Sintesis antara teori komunikasi dan praktik perbankan digunakan untuk merumuskan Model "3T" (*Transparent, Technical, Timely*) sebagai solusi atas kesenjangan informasi yang ditemukan (Kriyantono, 2021). Model ini dikembangkan melalui observasi terhadap pola distribusi *press release* dan respons sentimen investor selama periode krisis komunikasi (Solihat & Wahyuni, 2025). Kerangka kerja konseptual yang diusulkan dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam menyediakan mitigasi risiko reputasi secara proaktif dan akuntabel. Dengan demikian, hasil dari metode analisis konseptual ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi praktisi *Public Relations* di industri keuangan dalam menghadapi ketidakpastian moneter yang ekstrem (Cutlip et al., 2013; Kriyantono, 2021).

HASIL PENELITIAN

Struktur Narasi dalam *Press Release* Korporat

Berdasarkan observasi terhadap kanal komunikasi resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2026, ditemukan adanya transformasi signifikan pada struktur

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

narasi rilis berita yang diterbitkan. Informasi mengenai paparan risiko likuiditas dan penyesuaian margin bunga bersih pasca transisi INDONIA diungkapkan secara terbuka dan mendalam kepada publik (Bank Rakyat Indonesia, 2026). Data kuantitatif yang disajikan tidak lagi bersifat normatif, melainkan mencakup angka riil yang mencerminkan kesehatan fundamental bank di tengah volatilitas moneter.

Selain itu, penyampaian informasi teknis terkait mekanisme penyesuaian bunga kredit UMKM diidentifikasi sebagai komponen utama dalam rilis tersebut. Penjelasan yang komprehensif disediakan guna menjembatani kesenjangan pemahaman antara korporasi dengan investor serta media massa (Solihat & Wahyuni, 2025). Dokumentasi rilis selama masa transisi moneter menunjukkan bahwa penggunaan parameter keuangan yang presisi telah diposisikan sebagai referensi utama bagi analis keuangan untuk melakukan penilaian kinerja bank secara objektif (Kriyantono, 2021).

Dinamika Kecepatan Distribusi Informasi

Kecepatan distribusi informasi resmi ditemukan menjadi variabel penentu dalam menjaga stabilitas sentimen pasar modal selama tahun 2026. Melalui sistem pemantauan sentimen yang terintegrasi, tim *Public Relations* BRI diidentifikasi mampu menerbitkan rilis klarifikasi atau pembaruan data dalam waktu kurang dari dua jam setelah terjadinya volatilitas signifikan pada indeks suku bunga harian (Solihat & Wahyuni, 2025). Respons proaktif ini ditemukan efektif dalam menghentikan penyebaran rumor negatif yang berpotensi memicu tindakan jual panik (*panic selling*) oleh investor (Bank Indonesia, 2024).

Distribusi informasi tersebut dilakukan secara serentak melalui berbagai platform digital untuk memastikan jangkauan yang luas dan merata bagi seluruh pemangku kepentingan. Ketersediaan subsidi informasi yang tepat waktu dipandang sebagai bentuk tanggung jawab korporasi dalam memberikan perlindungan informasi (Cutlip et al., 2013). Keajegan waktu distribusi ini secara konsisten ditemukan pada setiap momentum fluktuasi pasar harian, yang menunjukkan kesiapan infrastruktur komunikasi digital perusahaan dalam menghadapi krisis (Bank Rakyat Indonesia, 2026).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Rekonstruksi Komunikasi melalui Aspek *Transparent* dan *Technical*

Model "3T" diidentifikasi sebagai kerangka kerja baru yang esensial dalam memitigasi risiko reputasi melalui penguatan aspek *Transparent* dan *Technical*. Keterbukaan terhadap angka riil risiko likuiditas ditemukan mampu mengeliminasi

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kecurigaan pasar terhadap adanya informasi yang disembunyikan (*hidden information*), sehingga integritas manajemen tetap terjaga (Bank Rakyat Indonesia, 2026). Pengungkapan data yang jujur diposisikan sebagai fondasi utama dalam membangun kembali kepercayaan publik yang sempat tererosi oleh fluktuasi ekonomi global (Solihat & Wahyuni, 2025).

Pada dimensi *Technical*, kemampuan korporasi dalam menyajikan penjelasan mendalam mengenai dampak kebijakan INDONIA dianalisis mampu menghindari simplifikasi informasi yang menyesatkan (Cutlip et al., 2013). Dengan menyediakan narasi yang didukung oleh parameter keuangan saintifik, model rilis modern ini dibedakan dari model konvensional yang cenderung bersifat administratif. Kelengkapan aspek teknis ini diidentifikasi bukan hanya sebagai bentuk transparansi, melainkan sebagai instrumen strategis untuk mereduksi asimetri informasi di pasar modal (Kriyantono, 2021).

b. Signifikansi Aspek *Timely* dan Sintesis Resiliensi Korporat

Aspek *Timely* (Tepat Waktu) ditekankan sebagai mekanisme pertahanan utama dalam merespons dinamika eksternal secara proaktif. Kecepatan penyampaian informasi resmi diidentifikasi sebagai variabel yang mengoreksi persepsi negatif publik sebelum berkembang menjadi krisis reputasi yang lebih luas (Bank Indonesia, 2024). Melalui integrasi ketiga aspek dalam model "3T", sebuah ekosistem informasi yang stabil dianalisis telah berhasil diciptakan di tengah ketidakpastian ekonomi 2026 (Solihat & Wahyuni, 2025).

Secara sintesis, keberhasilan mitigasi risiko reputasi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditemukan berkorelasi linier dengan konsistensi penerapan model "3T" di seluruh kanal komunikasi. Fenomena ini membuktikan bahwa risiko reputasi di industri perbankan dapat dikelola secara efektif apabila departemen PR mampu bertransformasi menjadi pusat data yang akuntabel (Cutlip et al., 2013). Oleh karena itu, model "3T" diusulkan untuk diadopsi sebagai standar operasional baru bagi lembaga keuangan sistemik guna menghadapi potensi krisis komunikasi moneter di masa depan (Kriyantono, 2021).

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian konseptual ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

linier yang signifikan antara transparansi rilis berita berbasis data dengan stabilitas kepercayaan investor, terutama selama periode krisis transisi moneter INDONIA 2026. Efektivitas mitigasi risiko reputasi pada lembaga perbankan seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditemukan sangat bergantung pada kemampuan korporasi dalam mengonversi data keuangan yang kompleks menjadi narasi transparan yang mudah diakses oleh publik. Fenomena ini memberikan penegasan bahwa di tengah volatilitas ekonomi global, keterbukaan informasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai pemenuhan kewajiban legal, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen vital untuk menjaga ketahanan psikologis pasar serta stabilitas harga saham.

Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur *Public Relations* finansial dengan memperluas aplikasi *Signaling Theory* dalam konteks transisi moneter digital di pasar berkembang. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi sinyal dalam komunikasi korporat tidak hanya bertumpu pada substansi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh arsitektur data dan kecepatan transmisi informasi. Selain itu, rekonstruksi model rilis berita yang diusulkan diidentifikasi sebagai pengayaan terhadap konsep *Information Subsidies*, di mana elemen visualisasi data dan penjelasan teknis mendalam diintegrasikan sebagai komponen inti yang sebelumnya sering diabaikan dalam studi komunikasi tradisional.

Untuk riset mendatang, disarankan adanya eksplorasi lebih mendalam mengenai efektivitas komunikasi berbasis algoritma dan kecerdasan buatan (AI) dalam menjaga stabilitas reputasi bank. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk menguji secara empiris penggunaan teknologi analisis data besar (*big data*) dalam menyusun rilis berita otomatis yang presisi serta dampaknya terhadap sentimen pasar secara *real-time*. Selain itu, ruang lingkup penelitian masa depan juga dapat diperluas untuk membandingkan efektivitas model komunikasi "3T" pada berbagai skala industri keuangan yang berbeda guna mendapatkan generalisasi model yang lebih luas dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya reorientasi fungsi *Public Relations* pada lembaga perbankan sistemik, khususnya dalam era transisi moneter digital. Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini merekomendasikan adopsi model “3T” (*Transparent, Technical, Timely*) sebagai kerangka operasional standar dalam menyusun setiap *press release* korporat, terutama pada saat terjadinya volatilitas pasar yang ekstrem. Bagi regulator keuangan, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun pedoman

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

komunikasi finansial yang lebih terstruktur guna mendukung stabilitas sistem keuangan nasional di tengah perubahan kebijakan moneter. Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, artikel ini membuka ruang eksplorasi yang lebih luas mengenai peran teknologi digital dalam transformasi komunikasi korporat di pasar berkembang, sekaligus memperkuat urgensi integrasi dimensi komunikasi dalam kerangka manajemen risiko perbankan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2024a). *Laporan transparansi dan stabilitas moneter: Strategi menghadapi volatilitas pasar global 2025-2026*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LSM_2024.aspx

Bank Indonesia. (2024b). Panduan transisi indikator suku bunga rupiah: Dari JIBOR ke INDONIA sebagai acuan pasar keuangan nasional. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_26_2024.aspx

Bank Rakyat Indonesia. (2026a). Annual investor release: Resilience through transparency 2026. https://www.bri.co.id/investor-relations

Bank Rakyat Indonesia. (2026b). Investor relations release: Analisis dampak INDONIA terhadap kinerja UMKM. https://www.bri.co.id

Bank Rakyat Indonesia. (2026c). Laporan keberlanjutan dan performa finansial kuartal I 2026: Menjaga resiliensi ekonomi mikro di era INDONIA. https://www.bri.co.id/investor-relations/release

Bank Rakyat Indonesia. (2026d). Laporan kinerja keuangan tahunan dan proyeksi strategis 2026 di tengah volatilitas pasar. https://www.bri.co.id/investor-relations/release

Bank Rakyat Indonesia. (2026e). Press release Maret 2026: Proyeksi pertumbuhan kredit UMKM dan resiliensi likuiditas pasca INDONIA. https://www.bri.co.id/investor-relations/release

Bank Rakyat Indonesia. (2026f). Strategi manajemen risiko reputasi dan komunikasi korporat 2026. https://www.bri.co.id/investor-relations/release

CNBC Indonesia. (2026a, Januari 15). Menakar daya tahan perbankan RI di tengah badai ekonomi global 2026. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/202601150822-banking-outlook

CNBC Indonesia. (2026b, Januari 15). Strategi perbankan nasional menghadapi volatilitas pasar 2026. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com

Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2013). Effective public relations (11th ed.). Pearson Education.

Gandy, O. H. (1982). Beyond agenda setting: Information subsidies and public policy. Ablex Publishing.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Kriyantono, R. (2021). Best practices of public relations in Indonesia: A strategic management approach. Journal of Communications and Public Relations, 5(2), 112–125. https://doi.org/10.1080/jcpr.2021.05.02

Solihat, A., & Wahyuni, S. (2025). Digital financial communication: The role of press releases in mitigating market uncertainty during interest rate transitions. Indonesian Journal of Communication Studies, 12(1), 45–60. https://doi.org/10.22146/ijcs.v12i1.89012

Spence, M. (1973). Market signaling: Informational transfer in hiring and related screening processes. Harvard University Press.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.